BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Jenis Penelitian :Menggunakan data kualitatif study kasus.Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau yang berwujudpernyataan–pernyataan verbal, dalam bentuk data.

Lokasi pemberian :Lokasi pemberian studi kasus bayi baru lahir pada bayi Ny. J dengan penatalaksanaan metode kanguru bertempat di PMB Mardhati S,ST yang berada di Desa Way Muli, Lampung Selatan. Dimana Ny. J tinggal bersama suami di Desa Kunjir, Lampung Selatan.

Waktu :Waktu pemberian Asuhan diberikan sejak 6 jam pasca lahir sampai 35 hari mulai tanggal 2 Maret 2019 sampai dengan 5 april 2019.

B. Subjek Laporan Kasus

Subjek laporan kasus adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang penelitian, sebetulnya kita bicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat penelitian atau sasaran peneliti (Arikunto, 2013). Subjek dalam laporan kasus ini adalah bayi baru lahir pada bayi Ny. J dengan penatalaksanaan metode kanguru di PMB Mardhati S,ST.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012). Pada kasus ini penulis menggunakan format asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan pendekatan manajemen 7 langkah varney dan SOAP untuk data perkembangan.

D. Teknik/Cara Pengumpulan Data

Setelah mendapat izin dari PMB Mardhati S,ST. pengumpulan data pada Bayi Baru Lahir dengan penatalaksanaan metode kanguru menggunakan :

1. Data Primer

   Data primer di peroleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambil data, langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Saryono, 2011).

   Data primer diperoleh dengan cara :

   a. Pemeriksaan fisik

      1) Inspeksi

         Inspeksi merupakan proses observasi dengan menggunakan mata. Inspeksi dilakukan untuk mendeteksi tanda-tanda fisik yang berhubungan dengan status fisik (Priharjo, 2007). Dalam kasus ini inspeksi dilakukan secara berurutan mulai dari kepala sampai kaki. Dalam pengambilan kasus ini melakukan inspeksi BBLR mulai dari kepala sampai kaki.(Dwi dkk, 2011).

      2) Palpasi

         Palpasi dilakukan dengan menggunakan sentuhan atau rabaan, metode ini dikerjakan untuk mendeterminasi ciri-ciri jaringan atau organ (Priharjo, 2007). Dalam kasus ini melakukan pemeriksaan palpasi keadaan turgor kulit bayi BBLR tersebut kulit nya keriput.

      3) Perkusi

         Perkusi adalah metode pemeriksaan dengan cara mengetuk. Tujuan perkusi adalah menentukan batas-batas organ atau bagian tubuh dengan cara merasakan vibrasi yang ditimbulkan akibat adanya gerakan yang diberikan kebawah jaringan (Priharjo, 2007). Pada pengambilan kasus ini penulis melakukan pemeriksaan palpasi untuk pemeriksaan reflek.

      4) Auskultasi

         Auskultasi merupakan metode kajian yang menggunakan stetoskop untuk memperjelas pendengaran (Priharjo, 2007). Pemeriksaan ini

dilakukan untuk mendeteksi detak jantung dan untuk mengetahui pernapasan bayi.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendaptkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut. (face to face) (Notoadmodjo, 2012). Pada studi ini wawancara dilakukan pada orang tua, keluarga dan tenaga medis.

c. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, 2014). Pada kasus ini observasi dilakukan vital sign (suhu,nadi,respirasi), keadaan umum,kesadaran, output (BAB dan BAK), input, reflek dan BB, terapi selama 3 jam sekali.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitinya, biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Saryono. 2011).

a. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013). Pengambilan kasus bayi Ny. J dengan penatalaksanaan metode kanguru diambil dari hasil kunjungan yang menjadikan informasi tentang berbagai hal yang diperoleh.

b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari landasan teoritis dari permasalahan penelitian (Hidayat, 2014). Studi kepustakaan pada bayi baru lahir dengan penatalaksanaan metode kanguru, penulis menggunakan sumber referensi dari tahun 2003-2017.

E. Bahan dan Alat

Dalam melaksanakan studi kasus bayi baru lahir pada bayi Ny. J dengan penatalaksanaan metode kanguru, penulis menggunakan alat-alat sebagai berikut :

1) Alat yang dibutuhkan untuk melakukan perawatan metode kanguru (PMK):
   a) Gendongan dan topi bayi
2) Alat untuk pemeriksaan fisik dan Observasi :
   a) thermometer
   b) Stetoskop
   c) Jam untuk observasi
3) Alat dan bahan untuk Pendokumentasian :
   a) Format asuhan kebidanan
   b) Lembar Status
   c) Alat tulis

Alat dan bahan yang digunakan adalah :

1) Buku pink KIA
2) ATK

F. Jadwal Kegiatan

Tanggal	kunjungan	Asuhan kebidanan
2 maret 2019	Kunjungan neonatus ke-1 (KN 1) 6 Jam	1. Menjelaskan pada ibu untuk tidak perlu khawatir dengan keadaan bayinya. 2. Menganjurkan pada ibu untuk tetap melakukan perawatan metode kanguru sampai bayi mau menyusu dan hisapan menyusu bayi kuat serta sampai bayi bisa menelan ASI. Ibu melakukan anjuran yang diberikan dan ibu melakukan perawatan metode kanguru selama 4 jam. 3. Memberikan motivasi pada ibu agar tetap menyusui bayinya meskipun ASI belum keluar. 4. Memberitahu ibu untuk membangunkan bayinya secara perlahan dan memberikan susu setiap 2 jam sekali. 5. Memberikan penjelasan kepada keluarga bahwa bayi rentan terhadap dingin, sehingga harus tetap menjaga kehangatan bayi dengan memakaikan pakaian lengkap, sarung tangan dan sarung kaki, topi, dibedong dan diselimuti terutama pada pagi hari dan malam hari. 6. Menganjurkan ibu untuk menjaga kebersihan bayinya, yaitu selalu mengelap dan mengeringkan alat genetalia sehabis BAK dan BAB dan menggantikan pakaian bayi jika basah

		karena keringat atau BAK. 7. Mengajarkan ibu perawatan tali pusat dengan cara membersihkannya menggunakan air hangat dan bersih lalu dibalut dengan kasa steril setiap habis mandi atau pun saat terkena air kencing atau tinja bayi sampai tali pusat mengering dan lepas dengan sendirinya. 8. Menjelaskan tanda-tanda bahaya padabayi baru lahir yaitu demam yang tinggi, mengalami kejang, nafas cepat >60 x/menit atau lambat <30 x/menit, merintih, nanah banyak dimata, pusar kemerahan meluas sampai ke dinding perut, diare, mata dan badan menguning, dan terjadi perdarahan pada tali pusar. 9. Mengajarkan ibu teknik menyusui yang baik dan benar.
8 maret 2019	Kunjungan neonatus ke-2 (KN 2) 6 hari	1. Memberitahu ibu tentang hasil pemeriksaan yang telah dilakukan bahwa bayi dalam keaadan sehat. 2. mengingatkan kembali pada ibu untuk menjaga tali pusat dalam keadaan bersih dan kering. 3. Mengingatkan kembali pada ibu untuk menjaga kebersihan bayinya, yaitu mandi 2x sehari, selalu mengelap dan mengeringkan alat genetalia sehabis BAK dan BAB. 4. Memberikan penjelasan pada ibu untuk menyusui bayinya setiap 2 jam sekali atau sesuai kebutuhan bayi.

		5. Mengingatkan kembali pada ibu untuk menjaga kehangatan bayi dengan memakaikan pakain lengkap dan dibedong terutama pada pagi hari dan malam hari, atau ketika hujan. 6. Menganjurkan ibu untuk memberikan ASI ekslusif kepada bayinya selama 6 bulan tanpa makanan tambahan (MPASI) 7. Menjelaskan tanda-tanda bahaya padabayi baru lahir yaitu demam yang tinggi, mengalami kejang, nafas cepat >60 x/menit atau lambat <30 x/menit, merintih, nanah banyak dimata, pusar kemerahan meluas sampai ke dinding perut, diare, mata dan badan menguning, dan terjadi perdarahan pada tali pusar.
14 maret 2019	Kunjungan neonatus ke-3 (KN 3) 12 hari	1. Memberitahu ibu tentang hasil pemeriksaan yang telah dilakukan bahwa bayi dalam keaadan sehat. 2. Mengingatkan kembali pda ibu untuk menyusui bayinya setiap 2 jam sekali atau sesuai kebutuhan bayi. 3. Mengingatkan kembali pada ibu untuk menjaga kehangatan bayi dengan memakaikan pakain lengkap dan dibedong terutama pada pagi hari dan malam hari, atau ketika hujan. 4. Mengingatkan kembali pada ibu untuk memberikan ASI ekslusif kepada bayinya selama 6 bulan tanpa makanan

		tambahan (MPASI) 5. Menjelaskan tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir yaitu demam yang tinggi, mengalami kejang, nafas cepat >60 x/menit atau lambat <30 x/menit, merintih, nanah banyak dimata, pusar kemerahan meluas sampai ke dinding perut, diare, mata dan badan menguning, dan terjadi perdarahan pada tali pusar. 6. Memberitahu ibu tentang imunisasi BCG .